

BK KELOMPOK

Diana Septi Purnama

Email: dianaseptipurnama@uny.ac.id

TUGAS DASAR KONSELOR

Teknik konselor dalam perhatian pada tugas fundamental: (1) kreasi dan pemeliharaan kelompok, (2) bangunan budaya, (3) aktivasi dan iluminasi disini dan sekarang.

A. Kreasi dan Pemeliharaan Kelompok

Pemimpin, tentu saja, semata-mata bertanggung jawab untuk menciptakan dan persidangan kelompok. Kadang-kadang seorang konseli akan mempunyai suatu kelompok yang tidak berhasil menghasilkan dalam penghentian prematur konseling, dan hal ini memainkan beberapa fungsi penting dalam karir konselingsnya secara keseluruhan; sebagai contoh kegagalan atau penolakan oleh sebuah kelompok sehingga memindahkan konseli sesuai menurut teori utamanya untuk konselor lainnya.

Pada mulanya, konseli-konseli adalah asing satu sama lain dan cuma tahu dengan konselor, yang melayani sebagai suatu objek transisi.

Ahli konseling harus mengenali dan mencegah kekuatan yang mencoba keterpaduan kelompok. Untuk saat ini, hal ini merupakan kebutuhan untuk menegaskan tanggung jawab ahli konseling untuk kebutuhan individu super. Tugas anda yang pertama adalah membantu untuk menciptakan suatu wujud fisik – sebuah kelompok. Akan ada waktu ketika anda harus menunda persetujuan dengan kebutuhan yang menekan pada seorang konseli individu dan ketika, hal ini akan menjadi kebutuhan untuk mengorbankan seorang konseli (pemindahan seorang anggota dari kelompok) untuk kebaikan anggota yang lain.

B. Bangunan Kebudayaan

Ketika kelompok merupakan suatu kenyataan fisikal, energi ahli konseling ditempatkan dalam bentuk kelompok kedalam suatu sistem sosial terapeutik. Anda berusaha untuk menentukan suatu kode peraturan perilaku, yang akan menuntun interaksi kelompok. Norma

yang diinginkan untuk suatu kelompok terapeutik ikut secara logikal dari diskusi faktor terapeutik.

Norma yang tetap lambat laun jadi dalam setiap tipe kelompok – sosial, profesional, dan terapeutik. Tapi tidak berarti hal ini tak dapat dihindarkan dimana suatu kelompok terapeutik akan menjadi norma yang memfasilitasi proses terapeutik. Observasi sistematik kelompok konseling dengan mudah memperlihatkan bahwa banyak dibebani dengan norma yang tidak sempurna.

C. Pembangunan Norma

Norma suatu kelompok dibangun keduanya dari ekspektasi anggota kelompok dan dari eksplisit dan arahan implisit pimpinan dan anggota yang berpengaruh. Jika ekspektasi anggota tidak tegas, kemudian pimpinan mempunyai lebih banyak kesempatan untuk mendesain suatu budaya kelompok, dengan pandangannya, akan menjadi terapeutik secara optimal.

Setiap kelompok berkembang dari suatu set aturan tak tertulis atau norma yang menentukan prosedur perilaku kelompok; kelompok konseling yang ideal memiliki norma yang mengizinkan faktor terapeutik beroperasi dengan keefektifan maksimum; dibentuk keduanya oleh ekspektasi anggota kelompok dan oleh perilaku ahli konseling; ahli konseling yang berpengaruh sangat besar dalam pengaturan norma – merupakan suatu fungsi dimana dia tidak dapat menghindarinya; norma dibangun mulanya dalam kelompok yang memiliki kegigihan yang dapat dipertimbangkan. Ahli konseling, dengan nasehat yang baik tentang fungsi penting ini dalam suatu pengumuman, cara yang berhati-hati.

D. Bagaimana Pimpinan Membentuk Norma?

Ada dua peranan dasar ahli konseling yang bisa dianggap dalam suatu kelompok; ahli teknikal dan peserta pengaturan model. Dalam tiap peranan ini ahli konseling menolong membentuk norma kelompok.

Ahli Teknikal

Ketika menganggap peranan ahli teknikal, seorang ahli konseling secara berhati-hati lepas ke dalam pakaian tradisional ahli dan memakai suatu perubahan jenis teknik untuk memindahkan kelompok dalam suatu arahan yang mempertimbangkan keinginan. Anda secara eksplisit mencoba membentuk suatu norma selama persiapan awal anda pada konseli untuk

konseling kelompok. Dalam prosedur ini, anda dengan hati-hati memerintahkan konseli tentang peranan kelompok. Anda mencoba untuk memperkuat instruksi dalam dua cara: oleh dukungan dengan pengaruh otoritas anda dan pengalaman anda, dan oleh pengenalan alasan pokok dibalik mode saran anda pada prosedur untuk memperoleh dukungan pada alasan konseli.

Peserta Pengaturan Model

Anda sebagai pimpinan membentuk norma tidak hanya melalui teknik sosial implisit atau eksplisit tetapi melalui contoh anda mengatur dalam perilaku kelompok pribadi. Budaya kelompok konseling menunjukkan suatu penyimpangan radikal dari aturan sosial dimana konseli dibiasakan. Konseli diminta untuk membuang konvensi sosial familiar, mencoba perilaku baru, dan mengambil beberapa resiko. Bagaimana anda dapat mendemonstrasikan pada konseli bahwa perilaku baru tidak akan memiliki konsekuensi yang diantisipasi merugikan? Satu metode, dimana dukungan penelitian yang dapat dipertimbangkan, merupakan model; konseli mendukung perubahan perilakunya dengan observasi anda yang menarik secara bebas dan tanpa pengaruh buruk dalam perilaku dibawah pertanyaan.

E. Contoh Norma Kelompok Terapeutik

Kelompok Pengawasan Pribadi

Hal ini penting bahwa kelompok mulai menganggap tanggung jawab untuk fungsi mereka sendiri. Jika norma ini gagal berkembang, kelompok secara pasif memastikan anggota tergantung selama pimpinan memasukkan pergerakan dan arahan, dan pimpinan merasa lelah secara meningkat dan diiritasi oleh beban membuat segalanya bekerja. Sesuatu menjadi serba salah dalam perkembangan awal kelompok tersebut. Ketika suatu kelompok dipimpin seperti ini, seringkali pengalaman anggota kelompok sebagai pertunjukannya. Mereka mengunjungi kelompok tiap minggu untuk melihat permainan; jika ini terjadi untuk menarik mereka, mereka menjadi tertarik dalam pertemuan. Jika tidak, "telalu jelek, Irv. Hope akan menjadi pertunjukkan yang lebih baik minggu depan!". Tuas dalam kelompok untuk menolong anggota mengerti bahwa mereka di bioskop; jika mereka tidak melaksanakan, layar akan kosong; tidak ada pertunjukkan.

Pengungkapan Pribadi

Kelompok konseling dapat tidak setuju tentang banyak aspek prosedur kelompok konseling, tetapi ada konsensus terbesar tentang satu isu; pengungkapan pribadi yang secara absolut penting dalam proses kelompok konseling. Konseli tidak akan untung dari kelompok konseling jika tidak mereka mengungkapkan pribadi dan melakukannya secara penuh.

Konseli sebaiknya tidak pernah dihukum untuk pengungkapan pribadi. Satu dari kejadian yang merugikan bahwa dapat terjadi dalam suatu kelompok adalah untuk anggota yang menggunakan pribadi, tubuh yang sensitif, dimana diungkapkan dalam kelompok, melawan satu yang lainnya dalam waktu konflik. Ahli konseling sebaiknya berselang dengan penuh semangat pada poin ini; tidak hanya “perkelahian kotor” tetapi ini dapat menghancurkan dengan perlahan norma kelompok yang penting. “Intervensi yang penuh semangat” dapat mengambil banyak bentuk. Dalam satu cara atau lainnya, ahli konseling harus meminta perhatian pada pelanggaran kepercayaan.

Norma Menurut Sistem

Format menurut sistem yang optimal dalam suatu kelompok tidak terstruktur, tidak terlatih dan saling mempengaruhi secara bebas. Tetapi format tersebut tidak pernah berkembang secara alami; banyak pembentukan budaya aktif dibutuhkan pada bagian konseling. Ada banyak tren ahli konseling yang bertentangan. Kecenderungan alami suatu kelompok baru adalah mengabdikan seluruh pertemuan untuk tiap anggota dalam perputarannya. Anggota dapat bergantian; seringkali orang pertama berbicara atau seseorang yang memperkenalkan penekanan krisis hidup yang mana mendapatkan dasar kelompok untuk pertemuan. Anggota bisa salah berbicara kedalam kesunyian; mereka merasa mereka berani untuk tidak menyela dan bertanya pada waktu yang diberikan untuk mereka; mereka masih menolak untuk menjaga anggota lain disediakan dengan pertanyaan karena mereka berharap, secara diam-diam, bahwa dia akan berhenti berbicara nantinya.

Pentingnya Kelompok pada Anggotanya

Kelompok meningkat dalam kepentingannya ketika anggota datang untuk mengenali hal ini sebagai gudang yang kaya akan informasi dan dukungan. Ketika anggota mengekspresikan keanehan tentang mereka sendiri, I, satu cara atau yang lainnya, membawa kepercayaan bahwa beberapa informasi anggota mungkin keinginan tentang mereka sendiri yang mengenalkan dalam ruang kelompok, asalkan mereka belajar bagaimana mengetuknya.

Kejadian yang memperkuat ikatan antara anggota menambah potensi kelompok. Hal ini meramalkan dengan baik ketika anggota kelompok pergi bersama seyelah suatu pertemuan, menangani diskusi panjang di daerah perparkiran, atau telepon satu salam lain selama minggu dalam waktu krisis.

Anggota sebagai Agen Penolong

Kelompok berfungsi dengan baik jika anggotanya memiliki penilaian yang menolong mereka dapat melangkapi satu sama lain. Jika kelompok melanjutkan untuk menganggap ahli konseling sebagai sumber tunggal yang membantu, kemudian kelompok gagal mencapai suatu level optimal pada otonomi dan respek pribadi. Untuk memperkuat norma ini, ahli konseling dapat memberi perhatian pada insiden yang mendemonstrasikan kedayagunaan timbal balik pada anggota.

Perilaku yang melemahkan dasar norma pada pertolongan timbal balik sebaiknya tidak diizinkan untuk tidak diketahui. Orang yang serupa dapat memiliki pengertian khusus dan khususnya berguna untuk orang lain.

Dukungan

Akhirnya, dalam pelatihan panjang rentang konseling, banyak ketidaknyamanan yang harus dicocokkan dan dieksplorasi. Banyak konseli mempunyai masalah dengan kemarahan atau arogan atau rendah diri atau insentif atau keras kepala. Konseling kelompok tidak dapat selalu menolong tanpa sifat khusus yang muncul selama interaksi anggota. Akhirnya, konflik harus terjadi dalam konseling kelompok. Pada waktu yang sama, bagaimanapun, terlalu banyak konflik awal dalam pelatihan suatu kelompok dapat melumpuhkan perkembangannya. Sebelum anggota merasa cukup bebas untuk mengekspresikan ketidaksetujuannya, mereka harus merasa cukup aman dan harus menilai kelompok secara tinggi untuk sudi bertoleransi pada pertemuan yang tidak nyaman.